

PEMETAAN PENGGUNAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN SEBAGAI SUMBER NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM BUKU SISWA AKIDAH AKHLAK MI

Hendri Purbo Waseso

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

✉ hendri@uinsaizu.ac.id

Muhtar Sofwan Hidayat

Universitas Sains Al Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo, Indonesia

✉ muhtarsh@unsiq.ac.id

Anggitiyas Sekarinasih

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

✉ anggitiyas@uinsaizu.ac.id

Abstrak

Artikel ini mengkaji muatan nilai moderasi beragama yang berasal dari ayat-ayat Al-Qur'an dalam buku siswa Akidah Akhlak MI. Melalui riset pustaka dan analisa konten, ditemukan bahwa *pertama*, pemetaan kutipan ayat-ayat Al-Qur'an dalam buku teks siswa Akidah Akhlak MI dilihat dari fungsi penggunaannya dibagi menjadi tiga yaitu ayat digunakan sebagai dalil utama lalu diberi penjelasan untuk penguatan materi, ayat digunakan sebagai penguat setelah penjelasan materi, dan ayat saja tanpa penjelasan. *Kedua*, klasifikasi penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung nilai moderasi beragama dianalisa berdasarkan tiga perspektif yaitu dilihat dari penggunaan term *al-wasaq*, *al-'adl*, dan *al-wazn*, dilihat dari substansi ayat yang memiliki makna adil, toleran, dan seimbang, dilihat dari indikator moderasi beragama. Berdasarkan tiga perspektif tersebut ditemukan total 18 kutipan ayat yang terdapat dalam buku teks siswa Akidah Akhlak MI kelas I-VI yang mengandung nilai moderasi beragama. Temuan tersebut membuktikan bahwa buku Akidah Akhlak MI tidak memiliki muatan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip moderasi beragama.

Kata Kunci

Ayat ayat Al-Qur'an, Moderasi Beragama, Buku Akidah Akhlak MI.

Mapping by Using Quranic Verses as the Sources of the Value of Religious Moderation in the Book of Akidah Akhlak (Creed and Ethics) for the Students of Elementary School

Abstract

This article examines the value of religious moderation derived from the verses of the Qur'an in book of Akidah Akhlak (Creed and Ethics) for elementary Student. Through library research and content analysis, it was found that, the first, the mapping of quotations from the Qur'anic verses in the book of Akidah Akhlak (Creed and Ethics) for elementary Student textbooks. To be seen from the function of their use was divided into three, namely the first is that the verse used as the main argument and then given an explanation for strengthening the material. The second is that the verse used as reinforcement after the explanation of the material, and the third is that the verse is displayed only without explanation. Second, the classification of the use of the Qur'anic verses that contain the value of religious moderation is analyzed based on three perspectives. Those three perspectives are the first from the use of the terms al-wasaf, al-'adl, and al-wazn, and the second is from the substance of the verse which means fair, tolerant and balanced, and the third is from the indicators of religious moderation. Based on these three perspectives, it was found that a total of 18 verse quotes contained in the Akidah Akhlak MI students' textbooks for grades I-VI contained the value of religious moderation. These findings prove that the book Akidah Akhlak MI does not have content which is contradicted to the principles of religious moderation.

Key words

Verses of the Qur'an, Religious Moderation, Book of Cred and Ethics.

رسم خارطة الآيات المتعلقة بوسطية التدين المقتبسة في كتاب لطالب المرحلة الابتدائية مادة الأخلاق

المخلص

تبحث هذه الدراسة في قيمة وسطية التدين المستمدة من آيات القرآن في كتاب الطالب مادة الأخلاق للمرحلة الابتدائية. فمن خلال البحث المكتبي وتحليل المحتوى، تبين أولاً، أن الآيات القرآنية المقتبسة في كتاب الطالب مادة الأخلاق للمرحلة الابتدائية تنقسم حسب استخداماتها إلى ثلاثة أقسام، وأولها الآية التي تمثل دليلاً رئيسياً وذكرت متبوعة بشرح لتقوية الموضوع، ثم الآية المساندة المذكورة بعد شرح الموضوع، ثم الآية المجردة من الشرح. وثانياً، يتم تحليل تصنيف استخدامات آيات القرآن التي تحتوي على قيمة وسطية التدين بناءً على ثلاث منظورات، هي: استعمالات مصطلحات الوسط والعدل والوازن، ومضمون الآيات التي تحتوي على معنى العدل والتسامح والتوازن، ومؤشرات وسطية التدين. بناءً على هذه المنظورات الثلاث، تبين أن 18 آية مقتبسة في كتب العقيدة والأخلاق لطلاب الصف الأول إلى الصف السادس الابتدائيين تحتوي كلها على قيمة وسطية التدين. وعلى هذا تثبت هذه النتائج أن كتاب العقيدة والأخلاق لطلاب المدرسة الابتدائية لا يحتوي على موضوع يتعارض مع مبادئ وسطية التدين.

كلمات مفتاحية

الآيات القرآنية، وسطية التدين، العقيدة والأخلاق

Pendahuluan

Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam buku teks siswa berperan penting dalam membentuk konstruksi pemahaman anak terhadap kitab suci Al-Qur'an (Az Zafi 2020: 23; Thahir 2020: 84) seperti halnya teologi Kristen di masa modern Barat. Teologi Kristen pada masa itu mengalami tantangan yang sangat berat, terutama bagaimana aliran pemikiran ini, baik secara rasional, empirik, maupun metodologis, dapat diterima dan sejalan dengan tuntutan dan perkembangan dinamika kemanusiaan kontemporer. Hampir sekitar 10 abad lamanya, isu-isu teologi Islam masih “bermain” di wilayah perdebatan metafisik *an sich*, di sana, belum menyentuh isu-isu fisik-humanistik-, yang bersifat historis-empiris, di sini. Akibatnya, teologi Islam tidak hanya dianggap kehilangan makna, tetapi juga tidak berdaya, terisolasi, dan termarginalisasi di hadapan kekuatan-kekuatan saintisme kontemporer. Artikel ini, ingin membaca ulang teologi Islam dalam konteks tuntutan dan semangat era kontemporer, dengan berbasis pada teori dialektika Hegel. Tujuannya adalah membangun model teologi alternatif yang sejalan dengan semangat tuntutan masa kini. Untuk merumuskan model baru teologi Islam (*the new theology*) seperti ini, masalah yang diangkat: 1. Ayat-ayat Al-Qur'an dalam buku teks siswa rumpun mata pelajaran agama secara tidak langsung berkaitan dengan tumbuhnya sikap eksklusif atau bahkan ekstrim. Hal tersebut terjadi jika tidak ada penyeimbang yang memberikan pemahaman yang moderat terhadap peserta didik. Sedangkan anak usia SD/MI masih sangat rawan dan perlu kehati-hatian yang serius agar anak usia sekolah dasar memiliki pandangan yang moderat berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dipelajarinya.

Paham keagamaan ekstrim berasal dari penafsiran terhadap agama secara parsial terutama pada kitab suci Al-Qur'an. Al-Qur'an sesungguhnya mengandung banyak ajaran tentang toleransi, pluralisme, dan inklusivisme (Saihu 2020: 199–200). Pengutipan ayat perang sebagai dalil utama tidak dapat dibenarkan dalam menghalalkan kekerasan. Bagaimanapun, penggunaan ayat perang perlu ditafsirkan secara bijak dan seimbang agar didapatkan makna dan substansi nilai yang tidak bertentangan dengan nilai pokok agama yaitu perdamaian (Iskandar 2019: 10; Nabilata 2019: 45; Sefriyono 2021: 152). Dalam sejarah Islam, sebelum turunnya ayat perang, berkali-kali para sahabat meminta Nabi untuk membalas perlakuan kafir Quraisy dengan memerangnya, namun Nabi selalu menolaknya. Kelembutan hati Nabi Muhammad menjadi sumber nilai utama sekaligus rujukan primer bahwa perang atau kekerasan bukanlah tujuan (Idris 2021: 29; Maimoen 2017: 1). Oleh karena itu, *mainstreaming* segala sumber dalil

yang memuat nilai moderasi dalam Islam perlu dilakukan agar narasi perdamaian menjadi lebih populer dibandingkan dengan narasi ekstrimisme yang digaungkan oleh para teroris. Pengarusutamaan moderasi beragama ini salah satunya dapat dilakukan dalam buku teks siswa.

Faktanya, dalam konteks buku teks siswa, PPIM UIN Jakarta menemukan indikasi muatan radikal dan intoleran pada buku pendidikan agama Islam untuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Temuan muatan radikal dan intoleran juga ditemukan pada lembar kerja siswa di Depok (Jawa Barat), Jombang (Jawa Timur), dan Jakarta. Dalam buku panduan PAI terbitan Kemdikbud SMA kelas XII juga ditemukan muatan materi tentang kekerasan (Faisal 2020: 195). Temuan-temuan tersebut menunjukkan lemahnya muatan moderasi beragama pada buku teks siswa terutama buku yang termasuk dalam rumpun mata pelajaran agama Islam. Adapun isu moderasi beragama saat ini menjadi sangat relevan diimplementasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Selain itu, terjadinya kekerasan baik dalam bentuk terorisme atau konflik antar agama yang sering terjadi di Indonesia dalam kurun waktu 10 tahun terakhir menunjukkan betapa benih-benih paham radikal perlu di-*counter* sedini mungkin (Alganih 2016: 166; Damarjati 2018; Munawaroh 2014: 2-4; Safi 2017: 33). Pembentukan karakter toleran menjadi mutlak dan menjadi primer diimplementasikan pada peserta didik atau anak usia sekolah dasar. Wasilah utamanya adalah dengan memaksimalkan pembelajaran rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dikaitkan dengan materi dan pembiasaan untuk menumbuhkan karakter toleran peserta didik.

Penelitian ayat-ayat Al-Qur'an dan moderasi beragama yang fokus pada buku pelajaran siswa masih jarang dilakukan. Bahkan, peneliti belum menemukan judul yang identik. Namun demikian, terdapat beberapa judul yang masih bersinggungan yaitu *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2020:ix) dengan judul *Moderasi Beragama dalam Al-Qur'an (Studi Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Buku Wasatiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama)*. Penelitian ini lebih menekankan pada tafsir Al-Qur'an sebagai argumentasi dari konsep moderasi beragama yang digali dalam pemikiran Quraish Shihab. *Kedua*, penelitian Marthandini dan Anshori (2020) yang berjudul *Pengembangan Media Ajar Visual Meme Berbasis Moderasi Islam Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII*. Penelitian ini berupaya untuk mengembangkan media pembelajaran fiqih yang memiliki muatan moderasi Islam. *Ketiga*, *Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berwawasan Moderat* yang diteliti oleh Muchlis (2020:11). *Keempat*, *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Al-Qur'an dalam Pendidikan Islam*

yang dilakukan oleh Az Zafi (2020:23). Penelitian ini berupaya menggali konsep moderat dalam Al-Qur'an sembari mengkorelasikannya dalam konteks pendidikan.

Oleh karena itu, artikel penelitian ini fokus pada pemetaan penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam buku siswa Akidah Akhlak MI berkaitan dengan nilai moderasi beragama. Pemetaan ini penting dilakukan untuk memastikan buku siswa Akidah Akhlak MI tidak memuat konten-konten yang bertentangan dengan toleransi. Selain itu, pemetaan penggunaan atau pengutipan ayat-ayat ini dapat dijadikan sebagai bahan utama dalam pengembangan konten materi dalam buku siswa Akidah Akhlak MI yang berorientasi pada nilai moderasi beragama.

Metode

Materi kajian dalam tulisan ini adalah kutipan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai sumber nilai moderasi beragama dalam buku siswa Akidah Akhlak MI kelas I-VI. Dengan menggunakan metode *library research*, penulis menelaah buku siswa Akidah Akhlak MI dari kelas I sampai dengan kelas VI yang diterbitkan oleh Direktorat KSKK Kemenag RI pada tahun 2020 sebagai sumber primernya. Adapun sumber sekundernya adalah data kepustakaan yang berkaitan dengan tema penelitian. Berikut detail identitas buku siswa Akidah Akhlak MI kelas I-VI dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Identitas Sumber Primer Penelitian

Judul Buku	Penulis	Editor	Tahun Terbit	Penerbit	Jumlah Halaman
Akidah Akhlak MI Kelas I	Ida Herlina	Lilik Huriyah	2020	Direktorat KSKK Madrasah	138
Akidah Akhlak MI Kelas II	Munashikhah	Lilik Huriyah	2020	Direktorat KSKK Madrasah	94
Akidah Akhlak MI Kelas III	Khoirul Mujahidin	Lilik Huriyah	2020	Direktorat KSKK Madrasah	118
Akidah Akhlak MI Kelas IV	Subkhiatin Noor	Achmad Fauzi	2020	Direktorat KSKK Madrasah	160
Akidah Akhlak MI Kelas V	Mahdum	Achmad Fauzi	2020	Direktorat KSKK Madrasah	161
Akidah Akhlak MI Kelas VI	M. Syauqil Adib	Achmad Fauzi	2020	Direktorat KSKK Madrasah	130

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk menghimpun data berupa buku. Adapun

instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri. Setelah data dikumpulkan kemudian dianalisa menggunakan teknik *semantic content analysis* dan teknik interpretasi isi (Thoriquttyas 2015:1) agar ditemukan klasifikasi tanda menurut makna teks yang dalam konteks penelitian ini adalah buku pelajaran Akidah Akhlak MI. Teori semantik yang digunakan yaitu semantik sintaksis dan semantik leksikal Verhaar (Candra Gunawan 2020:16; Suswandi 2018:80). Semantik sintaksis berupaya menganalisa struktur bahasa yang digunakan penulis buku Akidah Akhlak MI dengan makna penempatannya. Semantik leksikal lebih pada penelusuran makna teks yang sudah ditetapkan sebelumnya berdasarkan pada tafsir terhadap ayat-ayat yang berkorelasi dengan makna moderasi beragama. Dalam posisi ini, peneliti tidak melakukan analisa semantik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung, melainkan berupaya menemukan korelasi semantik antara ayat-ayat Al-Qur'an yang dikutip dalam buku Akidah Akhlak MI dengan makna moderasi beragama. Adapun prosedur dalam menganalisa datanya menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yaitu mereduksi data, menyajikan data, atau mengorganisasikan data, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan (Milles and Huberman 2014:69).

Hasil dan Pembahasan

Buku siswa Akidah Akhlak MI dari kelas I sampai dengan kelas VI memiliki jumlah kutipan ayat-ayat Al-Qur'an yang berbeda-beda. Untuk buku siswa kelas awal yaitu kelas I sampai dengan kelas III cenderung lebih sedikit dalam menggunakan kutipan ayat-ayat Al-Qur'an dibandingkan dengan buku siswa kelas IV sampai dengan kelas VI. Berikut jumlah kutipan ayat-ayat Al-Qur'an dalam buku siswa Akidah Akhlak MI disajikan dalam tabel.

Tabel 2. Jumlah Kutipan ayat-ayat Al-Qur'an dalam buku siswa Akidah Akhlak MI

No	Kelas	Jumlah Kutipan Ayat
1	I	1
2	II	11
3	III	16
4	IV	23
5	V	42
6	VI	32
Jumlah Total		134

Dari tabel di atas, terlihat kutipan ayat-ayat Al-Qur'an di kelas I sampai dengan kelas III tidak menyentuh angka 20. Bahkan, di kelas I hanya ada

satu kutipan ayat. Sedangkan kutipan ayat di kelas IV sampai dengan kelas VI terdapat lebih dari 20 kutipan ayat. Kutipan ayat terbanyak ada di buku kelas V sebanyak 42 kutipan ayat. Berdasarkan data tersebut, peneliti mengambil dua sampel buku yang dianalisis secara mendetail dari segi penggunaan ayat yang dikutip yaitu dua buku yang terdiri dari kelas III dan kelas V. Kedua buku tersebut dipilih karena banyaknya kutipan ayat dari perwakilan kelas rendah dan kelas tinggi. Untuk kelas rendah (kelas I-kelas III) kutipan ayat yang terbanyak adalah buku siswa Akidah Akhlak kelas III sebanyak 11 kutipan ayat. Sedangkan untuk kelas tinggi (kelas IV-kelas VI) kutipan ayat terbanyak adalah buku siswa Akidah Akhlak MI kelas V sebanyak 42 kutipan.

Selanjutnya, pemetaan dalam penggunaan kutipan ayat-ayat Al-Qur'an dilakukan dengan mengklasifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang dikutip dalam buku Akidah Akhlak MI berdasarkan fungsinya. Fungsi yang dimaksud terdiri dari tiga kategori yaitu ayat yang digunakan sebagai dalil utama kemudian diberi penjas untuk penguatan materi, penjelasan materi terlebih dahulu baru kemudian dikutip ayat Al-Qur'an, dan kutipan ayat al-Qur'an saja tidak disertai dengan penjelasan. Setelah ini dilakukan, peneliti kemudian menganalisa substansi ayat yang dikutip apakah termasuk dalam kategori ayat moderat.

1. Fungsi Kutipan Ayat dalam Buku kelas III dan kelas V

Fungsi kutipan ayat dalam buku Akidah Akhlak MI kelas III dan kelas V diklasifikasi menjadi tiga macam yaitu, *pertama*, ayat yang digunakan sebagai dalil utama kemudian diberi penjas untuk penguatan materi. Indikatornya adalah kutipan ayat diletakkan di awal materi. Ayat yang masuk dalam fungsi ini adalah surah az-Zāriyāt/51: 58 dan al-Isrā'/17: 23. Sedangkan dalam buku kelas V terdapat 8 kutipan ayat yaitu surah al-Baqarah/2: 255, Ṭāhā/20: 111, Āli 'Imrān/3: 2, an-Nūr/24: 27, an-Nisā'/4: 125, al-Aḥqāf/46: 64, dan al-'Ankabūt/29: 57. Kutipan ayat-ayat tersebut difungsikan sebagai pengantar awal untuk menjelaskan materi. Artinya, ide utama dari materi tersebut diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an.

Berdasarkan aspek utama materi Akidah Akhlak MI, fungsi kutipan ayat sebagai ide utama lebih banyak digunakan untuk menuliskan materi aspek akidah. Perinciannya adalah satu kutipan ayat di kelas III (surah az-Zāriyāt/51: 58) dalam bab 2 yang menjelaskan asmaul husna *ar-Razzāq*; dan lima kutipan ayat di kelas V terdiri dari surah al-Baqarah/2: 255, Ṭāhā/20: 111 dan Āli 'Imrān/3: 2 dalam bab 2 yang menjelaskan tentang materi nama Allah *al-Qayyūm* (Yang Maha Mandiri); surah az-Zalzalah/99: 1 dalam bab 3 tentang nama-nama hari kiamat, dan surah al-'Ankabūt/29:

57 dalam bab 7 tentang materi nama Allah *al-Mumīt*. Untuk materi aspek akhlak terdapat 2 kutipan ayat yaitu surah al-Isrā'/17: 23 dalam buku kelas III bab 10 tentang materi durhaka kepada orang tua dan surah an-Nūr/24: 27 dalam buku kelas V bab 4 tentang adab bertamu (mengucapkan salam). Sedangkan untuk aspek materi kisah-kisah teladan terdapat 2 kutipan ayat di buku kelas V yaitu surah an-Nisā'/4: 125 dan al-Aḥqāf/46: 64 dalam bab 5 tentang kisah keteguhan hati Nabi Ibrahim (teguh pendirian atau istikamah).

Kedua, penjelasan materi terlebih dahulu baru kemudian dikutip ayat Al-Qur'an. Indikatornya adalah kutipan ayat diletakkan di tengah atau akhir materi. Fungsi ini adalah fungsi yang paling banyak digunakan oleh penulis dalam buku kelas III dan kelas V. Dari analisa yang dilakukan, ditemukan 11 kutipan ayat dalam buku siswa kelas III dan 30 kutipan ayat dalam buku siswa kelas V. Pola penulisan ini mengindikasikan bahwa ide utama materi yang digunakan bersumber dari penulis dengan cara melihat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasarnya (KD). Kutipan ayat Al-Qur'an dijadikan sebagai penguat argumen dari materi sehingga pemilihan ayat dilakukan setelah materi dijabarkan. Pola ini lebih fleksibel dikarenakan penulis lebih leluasa untuk mengutip ayat Al-Qur'an sesuai kebutuhan dari segi keluasaan dan kedalaman materi yang ditulis.

Fungsi kutipan ayat sebagai penguat materi dilihat dari tiga aspek materi utama Akidah Akhlak MI lebih banyak digunakan pada materi aspek akidah yang berjumlah 6 kutipan ayat dalam buku kelas III dan 19 kutipan ayat dalam buku kelas V. Sedangkan untuk materi aspek akhlak terdapat 5 kutipan ayat dalam buku kelas III dan 6 kutipan ayat dalam buku kelas V. Dan untuk materi aspek kisah-kisah teladan ditemukan 5 kutipan ayat dalam buku kelas V. Secara lebih detail, kutipan ayat yang termasuk dalam klasifikasi ini dalam buku kelas III dan kelas V disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Kutipan Ayat sebagai Penjelas Materi dalam buku siswa Akidah Akhlak MI kelas III

Aspek Materi	Kutipan Ayat	Bab dan Materi
Akidah	al-A'rāf/7:180	Bab 2/menjelaskan anjuran menyebut asmaul husna saat sedang berdoa.
	Şad/38: 9	Bab 2/menjelaskan materi nama Allah <i>al-Wahāb</i> (Yang Maha Pemberi Karunia)
	az-Zumar/39: 73	Bab 7/pengantar untuk menjelaskan materi Surga.
	al-An'ām/6: 127 tanpa ayat	Bab 7/menjelaskan materi nama-nama surga darussalam

Akhlik	asy-Syu'arā'/26: 91	Bab 7/menjelaskan materi nama-nama neraka jahim
	al-Muddaṣṣir/74: 26-27 dan 42	Bab 7/menjelaskan materi nama-nama neraka saqar
	Ibrāhīm/14: 7	Bab 1/materi tentang nikmat rizki.
	al-Isrā'/17: 23	Bab 4/menjelaskan materi taat kepada orang tua.
	al-Ḥijr/15: 19-20	Bab 9/menjelaskan materi tentang memperlakukan lingkungan dengan baik
	ar-Rūm/30: 41	Bab 9/menjelaskan materi tentang adab terhadap tumbuhan.
	al-An'ām/6: 38	Bab 9/penguat materi tentang adab terhadap binatang.

Tabel 4. Kutipan Ayat Sebagai Penjelas Materi dalam buku siswa Akidah Akhlak MI kelas V

Aspek Materi	Kutipan Ayat	Bab dan Materi
Akidah	al-Mujādalah/58: 21	Bab 2/menjelaskan materi materi nama Allah <i>al-Qawīy</i> (Yang Maha Perkasa).
	al-Anfāl/8: 52	Bab 2/menjelaskan materi materi nama Allah <i>al-Qawīy</i> (Yang Maha Perkasa).
	al-Baqarah/2: 165	Bab 2/menjelaskan materi materi nama Allah <i>al-Qawīy</i> (Yang Maha Perkasa).
	al-Anbiyā'/21: 42	Bab 2/menjelaskan materi materi nama Allah <i>al-Qayyūm</i> (Yang Maha Mandiri).
	Fāṭir/35: 41	Bab 2/menjelaskan materi materi nama Allah <i>al-Qayyūm</i> (Yang Maha Mandiri).
	al-Qāri'ah/101: 1-11	Bab 3/mengenal hari kiamat
	Yāsīn/36: 65	Bab 3/nama-nama hari kiamat.
	al-Baqarah/2: 156	Bab 6/menerangkan materi tentang kalimat <i>tarjī'</i>
	Qāf/50: 43	Bab 7/menjelaskan nama Allah <i>al-Muhyi</i>
	Fuṣṣilāt/41: 39	
	Āli 'Imrān/3: 39	
	al-Mā'idah/5: 32	
	Gāfir/40: 68	Bab 7/menjelaskan nama Allah <i>al-Mumīt</i>
	al-Ḥajj/22: 7	Bab 7/menjelaskan nama Allah <i>al-Ba'īs</i>
	Yāsīn/36: 52	
al-An'ām/6: 60		

	Āli 'Imrān/3: 185	Bab 8/menjelaskan materi kematian
	Āli 'Imrān/3: 169	Bab 8/pengantar dari materi alam barzakh
	ar-Rūm/30: 55	
Akhlak	an-Nūr/24: 28	Bab 4/menjelaskan adab bertamu (kembali pulang ketika tuan rumah tidak mengizinkan)
	an-Nūr/24: 58	Bab 4/menjelaskan adab bertamu (waktu bertamu)
	an-Nisā'/4: 59	Bab 9/menjelaskan materi tentang sikap disiplin
	ar-Ra'd/13: 11	
	al-Humazah/104: 1-4	Bab 10/menerangkan materi menghindari sifat serakah
	al-Lail/92: 8-11	Bab 10/menjelaskan materi tentang menghindari sifat kikir.
Kisah-kisah Teladan	aş-Şaffāt/37: 97-98	Bab 5/menjelaskan kisah keteguhan hati nabi Ibrahim
	al-Anbiyā'/21: 69	Bab 5/menjelaskan kisah keteguhan hati nabi Ibrahim
	Āli 'Imrān/3: 159	Bab 5/menjelaskan kisah nabi Ibrahim (Tawakal)
	an-Naml/27: 40	Bab 6/ menjelaskan sikap tawadlu nabi Sulaiman
	Qāf/50: 22	Bab 8/kisah hikmah dari sahabat nabi yaitu Sya'ban r.a.
	dimasukkan dalam kisah	

Ketiga, kutipan ayat al-Qur'an saja tidak disertai dengan penjelasan. Fungsi kutipan ayat ini digunakan untuk materi yang memang tidak perlu penjelasan. Indikatornya adalah penulis hanya menulis ulang arti dari ayat dengan frasa yang berbeda dan materinya berupa sub-sub yang ditulis secara ringkas dalam satu kalimat. Dalam buku kelas III ditemukan 3 kutipan ayat Al-Qur'an yaitu surah ad-Dukhān/44: 51, al-Ma'ārij/70: 15-18, dan al-Ḥijr/15: 43-44. Sedangkan dalam buku kelas V ditemukan 4 kutipan ayat yaitu surah al-Baqarah/2: 261, Āli 'Imrān/3: 173, al-Jinn/72: 13, dan Āli 'Imrān/3: 139.

Berdasarkan tiga materi aspek utama Akidah Akhlak MI, fungsi kutipan ini yang digunakan oleh penulis pada materi aspek akidah dan aspek akhlak saja, tidak ditemukan dalam materi aspek kisah-kisah teladan. Materi aspek akidah ditemukan dalam buku kelas III bab 7 materi nama-nama surga dan neraka yaitu surah ad-Dukhān/44: 51, al-Ma'ārij/70: 15-18, dan al-Ḥijr/15: 43-

44. Sedangkan aspek materi akhlak ditemukan dalam buku kelas V yaitu surah al-Baqarah/2: 261 dalam bab 5 tentang sifat dermawan, surah Āli 'Imrān/3: 173 dalam bab 5 tentang doa Nabi Ibrahim (tawakal), surah al-Jinn/72: 13 dan Āli 'Imrān/3: 139 dalam bab 9 materi tentang sikap disiplin.

2. Kutipan Ayat-ayat Al-Qur'an yang Mengandung Nilai Moderasi Beragama

Moderasi beragama dalam Al-Qur'an secara eksplisit dapat diketahui dari penggunaan kata *wasatīyah* atau *wasat*. Az Zafi (2020: 24) mencatat kata *wasat* disebutkan empat kali dalam tiga surah yaitu terdapat dalam pertengahan surah al-Baqarah/2: 143 dengan penyebutan *ummah wasat*; al-Qalam/68:28 dengan term *awsatuhum* (yang paling adil di antara mereka); al-Baqarah/2: 238, dengan redaksi *ḥāfizū 'alāṣ-ṣalawāti waṣ-ṣalātil-wuṣṭa*; dan dalam al-Māidah/5: 89 kata *al-wasṭ* dijelaskan dengan bentuk redaksi *fa kaffāratuhū it'amu 'asyrati masākīna min ausati mā tuṭ'imūna ahlakum*. Selain kata *wasat*, Hanafi (2017: 6-13) menyebutkan arti moderasi juga berkaitan dengan term *al-wazn* dan *al-'adl* dalam Al-Qur'an. Artinya, kutipan ayat Al-Qur'an dalam buku siswa Akidah Akhlak MI dapat memuat moderasi jika termasuk dalam ayat-ayat tersebut atau yang mengandung term *wasat*, *al-wazn* dan *al-'adl*.

Berdasarkan analisa terhadap kutipan ayat dalam buku siswa Akidah Akhlak MI dari kelas I sampai dengan kelas VI, peneliti tidak menemukan ayat yang terdapat term *wasat*. Sedangkan penggunaan term *al-wazn* dan derivasinya ditemukan tiga kutipan ayat yaitu:

a. Surah al-Hijr/15 Ayat 19

Kutipan ayat ini ditemukan di buku Akidah Akhlak MI kelas III bab 9 halaman 97. Penulis menggunakan kutipan ayat ini untuk menjelaskan materi tentang adab terhadap lingkungan. Kutipan ayat tersebut adalah sebagai berikut.

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ

Dalam ayat tersebut terdapat kata *mauzūn* yang merupakan derivasi dari kata *al-wazn* yang memiliki arti kata ukuran. Sedangkan dalam konteks makna ayat kata *mauzūn* berarti keseimbangan dari diciptakannya bumi, gunung, dan tumbuhan. Keseimbangan itu terjadi karena Allah menciptakan mereka sesuai dengan ukuran yang sangat tepat sehingga dapat menjadi sumber kehidupan manusia.

b. Surah al-Ḥadīd/57 Ayat 25

Term *al-wazn* terdapat pada kutipan surah al-Ḥadīd/57 ayat 25 yang

ditemukan di buku Akidah Akhlak MI kelas IV bab 3 halaman 37 berupa kata *al-mīzan*. Berikut kutipan ayat secara lengkap,

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ
وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ
بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Ayat di atas digunakan penulis untuk menjelaskan materi tentang mengenal kitab-kitab Allah. Qurais Shihab (2011: 445) mengartikannya sebagai timbangan yang mewujudkan keadilan dalam hubungan antar. Sedangkan dalam tafsir *Jalalain*, kata *al-mīzan* diartikan sebagai neraca yakni keadilan (As-Suyuthi and Al-Mahally tt: 448).

c. Surah al-Qāri'ah/101 Ayat 6 dan Ayat 8

Kutipan ayat ini ditemukan di dalam buku siswa Akidah Akhlak MI kelas V bab 3 halaman 33. Adapun term *al-wazn* ditemukan di ayat 6 dan ayat 8 berupa kata *mawāzin*. Berikut kutipan lengkap ayatnya,

فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ
وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ

Ayat di atas digunakan penulis untuk menerangkan materi tentang mengenal hari akhir. Kata *mawāzin* berarti timbangan. Makna konteks ayatnya adalah di hari kiamat nanti, Allah akan membalas perbuatan manusia sesuai dengan yang mereka lakukan di dunia.

Adapun term *al-'Adl* dalam kutipan ayat pada buku siswa Akidah Akhlak MI kelas I sampai kelas VI ditemukan dua kutipan ayat yaitu:

a. Surah an-Nisā'/4 Ayat 58

Kutipan ayat ini ditemukan di buku siswa Akidah Akhlak MI kelas IV bab 4 halaman 47. Dalam bab tersebut, penulis menuliskan materi tentang mengenal sifat amanah dengan menjelaskan definisi singkat dari sifat amanah kemudian mengutip ayat berikut,

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ
إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Kutipan ayat di atas mengandung term *al-'adl* yaitu bentuk kata *bil-'adli* yang memiliki arti dengan adil. Dalam konteks makna ayatnya, ayat ini mengandung perintah untuk menyampaikan suatu amanah kepada yang berhak secara adil. Artinya tidak diperbolehkan untuk berbuat curang dalam menentukan suatu keputusan hukum.

b. Surah al-Mā'idah/5 Ayat 8

Term *al-'adl* ditemukan dalam surah al-Mā'idah/5 ayat 8 yang terdapat pada buku siswa Akidah Akhlak MI kelas VI bab 4 halaman 48. Penulis buku menggunakan kutipan ayat tersebut untuk menjelaskan materi tentang adil. Kutipan ayatnya adalah sebagai berikut,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ٱلْأَ
تَعَدُّوٓا۟ إِعْدِلُوٓا۟ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Ayat di atas mengandung term *al-'adl* dalam dua bentuk kata yaitu *ta'dilū* dan *'idilū*. Kedua kata tersebut sama sama berbentuk fi'il yang berarti berbuat adil. Dalam konteks maknanya, ayat tersebut memerintahkan kepada kita untuk berbuat adil kepada siapapun termasuk kepada orang yang kita benci.

Sedangkan secara implisit moderasi beragama dapat dilihat dari penggunaan makna adil, tengah-tengah (pertengahan), toleran, tidak ekstrim kanan dan ekstrim kiri. Sebagaimana dijelaskan oleh Az Zafi (2020: 23) bahwa meskipun kata *wasat* dan derivasinya hanya disebutkan empat kali, namun nilai nilai *wasatīyah* yang terdapat pada empat ayat tersebut tersebar di seluruh ayat-ayat Al-Qur'an. Secara lebih rinci, Hanafi (2017: 8-14) menjelaskan tiga prinsip utama moderasi dalam Islam yaitu keadilan, keseimbangan dan toleransi. Hal tersebut menunjukkan bahwa isi materi dapat dikatakan memuat moderasi jika mengandung ketiga nilai tersebut.

Berdasarkan analisa yang dilakukan, kutipan ayat-ayat Al-Qur'an dalam buku siswa Akidah Akhlak MI yang secara implisit mengandung nilai moderasi beragama yaitu yang memuat makna keadilan, keseimbangan dan toleransi. Kutipan ayat yang mengandung makna keadilan ditemukan enam kutipan ayat, yaitu:

a. Surah al-Qāri'ah/101 Ayat 1-11

Kutipan ayat ini ditemukan di dalam buku siswa Akidah Akhlak MI kelas V bab 3 halaman 33. Dalam bab tersebut, penulis buku menulis materi tentang mengenal hari akhir dengan terlebih dahulu menjelaskan deskripsi hari kiamat disertai dengan gambar bencana alam. Selanjutnya, penulis mengutip surah al-Qāri'ah/101 ayat 1-11 untuk menggambarkan hari kiamat. Pada ayat 6-9, peneliti menemukan *dalalah* keadilan dari makna ayat yang menyebutkan bahwa manusia akan dibalas sesuai dengan timbangan amal perbuatannya. Artinya, keadilan Allah pasti berlaku di hari kiamat. Oleh karena itu, ayat tersebut dapat dijadikan sumber inspirasi untuk menjelaskan lebih lanjut makna keadilan dalam konteks moderasi.

b. Surah al-Ḥadid/57 ayat 25

Kutipan ayat ini ditemukan di dalam buku siswa Akidah Akhlak MI kelas IV bab 3 halaman 37. Dalam bab tersebut, penulis buku menyajikan materi tentang iman kepada kitab-kitab Allah. Letak pengutipan ayat diletakkan oleh penulis di akhir sub pembahasan tentang mengenal kitab-kitab Allah. Sedangkan makna ayat tersebut adalah bahwa diturunkannya kitab-kitab Allah itu supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Selain itu, secara bahasa, makna keadilan terlihat pada redaksi ayat dengan menggunakan kata *bil-qisṭi*.

c. Surah az-Zalzalah/99 Ayat 7-8

Kutipan ayat ini ditemukan dalam dua buku siswa Akidah Akhlak MI yaitu kelas IV bab 6 halaman 78 dan kelas II bab 6 halaman 61 berisi materi tentang nama Allah *al-Khabir*. Dalam buku kelas II, penulis ingin menunjukkan bahwa Allah itu Maha Teliti melalui surah az-Zalzalah/99 ayat 7-8. Sedangkan dalam buku kelas IV, kutipan ayat tersebut tidak secara langsung berkaitan dengan materi yang dibahas karena materi pokoknya adalah kisah Ša'lahab, sedangkan kutipan ayat tersebut diletakkan di tambahan materi sebelum kesimpulan dengan sub judul "hikmah". Sedangkan makna keadilan dalam ayat tersebut yaitu sekecil apapun perbuatan manusia, maka ia akan memperoleh balasannya. Keadilan dalam konteks makna ayat ini adalah keadilan Allah Swt.

d. Surah Ibrāhīm/14 Ayat 7

Kutipan ayat ini ditemukan di dalam buku siswa Akidah Akhlak MI kelas III bab 1 halaman 7. Dalam bab tersebut, penulis buku menulis materi tentang nikmat rezeki. Ayat tersebut artinya adalah sebagai berikut,

"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras." (Ibrāhīm/14:7)

Arti ayat di atas menunjukkan betapa Allah sangat adil kepada manusia ciptaan-Nya. *Dalālah* keadilan dari ayat tersebut bahwa Allah tidak hanya menambahkan nikmat bagi orang yang bersyukur, tetapi juga memberi azab yang pedih bagi orang yang ingkar.

e. Surah al-Mā'idah/5 Ayat 8

Kutipan ayat ini ditemukan di dalam buku siswa Akidah Akhlak MI kelas VI bab 4 halaman 48. Dalam bab tersebut, penulis buku menulis materi tentang sikap adil. Makna keadilan dalam ayat ini sangat jelas dari arti

ayatnya sebagai berikut:

Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (al-Mā'idah/5: 8)

f. Surah an-Nisā'/4 Ayat 58

Kutipan ayat ini ditemukan di dalam buku siswa Akidah Akhlak MI kelas IV bab 4 halaman 47. Dalam bab tersebut, penulis buku menulis materi tentang sifat amanah. Tafsir dari ayat tersebut adalah Allah menyuruh manusia untuk menyampaikan apa yang menjadi hak orang lain, sekalipun dia adalah musuhnya dan tidak diperbolehkannya berbuat curang dalam menetapkan suatu hukum. Makna keadilan dalam ayat tersebut tersurat dalam kata *bil-adli*. Sedangkan *dalalah*-nya adalah bersikap adil harus dilakukan oleh manusia dalam hal apa pun dan tidak memandang apa pun.

Untuk kutipan ayat yang mengandung makna keseimbangan ditemukan empat kutipan ayat sebagai berikut:

a. Surah al-Ḥajj/22 Ayat 60

Kutipan ayat ini ditemukan di dalam buku siswa Akidah Akhlak MI kelas VI bab 2 halaman 18. Dalam bab tersebut, penulis buku menulis materi tentang nama Allah *al-Aḥw*. Ayat tersebut digunakan penulis untuk menunjukkan bahwa Allah adalah Maha Pengampun. Adapun arti ayatnya menunjukkan bahwa Allah menolong orang-orang yang teraniaya berkali-kali oleh karena suatu kejahatan setelah melakukan pembalasan yang serupa sehingga jika mereka (kaum musyrik) ternyata melakukan aniaya kembali sehingga menjadi tidak seimbang, maka Allah akan menolongnya. Makna keseimbangan ini dapat ditemukan pada pembalasan yang serupa atau seimbang.

b. Surah al-Anbiyā'/21 Ayat 42

Kutipan ayat ini ditemukan di dalam buku siswa Akidah Akhlak MI kelas V bab 2 halaman 21. Dalam bab tersebut, penulis buku menulis materi tentang nama Allah *al-Qayyūm* dengan cara menyebutkan ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung term *al-Qayyūm*. Selanjutnya diberi penjelasan tentang nama Allah *al-Qayyūm*. Dalam penjelasan tersebut penulis kemudian mengutip surah al-Anbiyā'/21: 42 untuk memperkuat argumentasi penulis bahwa alam semesta diatur oleh Allah sedemikian rupa. Sedangkan makna keseimbangan dalam ayat tersebut yaitu terletak pada diciptakannya waktu malam dan waktu siang yang berjalan dengan sangat teratur sekaligus menjadi hukum

Allah. Keseimbangan alam tersebut sangat menginspirasi dalam kehidupan manusia agar dapat menjalankan hidup dengan teratur dan seimbang.

c. Surah al-An'ām/6 Ayat 48

Kutipan ayat ini ditemukan di dalam buku siswa Akidah Akhlak MI kelas IV bab 9 halaman 117. Dalam bab tersebut, penulis buku menulis materi tentang iman kepada nabi dan rasul. Makna dari ayat tersebut bahwa rasul diutus oleh Allah untuk menyampaikan kabar gembira dan memberi peringatan. Adapun *dalālah* keadilan dari ayat tersebut adalah Allah tidak hanya memberi kabar gembira saja, melainkan juga memberi peringatan kepada manusia. Keadilan Allah tersebut sesungguhnya menginspirasi manusia untuk dapat bersikap adil.

d. Surah al-Hijr/15 Ayat 19-20

Makna keseimbangan dalam ayat tersebut ditunjukkan dari maksud ayat bahwa bumi, gunung, dan tumbuhan diciptakan oleh Allah secara sangat teratur dan sesuai dengan ukurannya. Keseimbangan ciptaan Allah tersebut memberikan manusia berbagai macam nikmat yang dihasilkan dari alam.

Adapun kutipan ayat dalam buku siswa Akidah Akhlak MI kelas I-VI yang mengandung makna toleransi tidak ditemukan.

Selanjutnya, moderasi beragama dapat ditengarai dengan cara pandang yang digunakan oleh seseorang melalui empat indikator utama yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal (Tim Penyusun Kementerian Agama RI 2019:43). Jika dianalisis menggunakan konsep moderasi beragama dari Kementerian Agama tersebut, maka kutipan ayat Al-Qur'an dalam buku siswa Akidah Akhlak MI dilihat dari substansi ayatnya yang memiliki cara pandang moderat berdasarkan empat indikator moderasi beragama hanya ditemukan tiga kutipan ayat, yaitu:

a. Surah al-Qaṣaṣ/28 Ayat 77

Kutipan ayat ini terletak dalam buku siswa Akidah Akhlak MI kelas VI bab 3 halaman 34. Ayat tersebut digunakan untuk menjelaskan materi tentang qada dan qadar. Dalam materi tersebut, salah satu hikmah dari iman kepada qada dan qadar adalah bersikap optimis dan giat bekerja. Hikmah dari qada dan qadar tersebut kemudian dikuat dengan kutipan surah al-Qaṣaṣ/28: 77. Sedangkan akhir dari ayat tersebut memuat larangan untuk berbuat kerusakan di bumi. Kerusakan inilah yang dapat dikontekstualisasi menjadi aksi-aksi kekerasan dan terorisme. Oleh karena itu, ayat ini masuk dalam indikator moderasi beragama berupa anti kekerasan.

b. Surah an-Nahl/16 Ayat 125

Kutipan ayat ini terletak dalam buku siswa Akidah Akhlak MI kelas VI bab 4 halaman 50. Dalam bab tersebut berisi materi tentang sikap bijaksana. Ayat tersebut digunakan penulis sebagai dalil dari sikap bijak. Makna ayat tersebut memuat perintah untuk mengajak atau berdakwah dengan cara-cara yang baik, tidak menggunakan kekerasan. Artinya, kekerasan atas nama agama tidak dapat dibenarkan karena Allah memerintahkan untuk berdakwah dengan cara yang baik. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai dalil utama terkait dengan aksi terorisme yang belakangan sering terjadi. Oleh karena itu, ayat tersebut masuk dalam indikator anti kekerasan.

c. Surah an-Nisā'/4 ayat 59

Kutipan ayat ini terletak dalam buku siswa Akidah Akhlak MI kelas V bab 9 halaman 137. Ayat tersebut digunakan penulis untuk memperkuat materi tentang membiasakan diri bersikap disiplin. Cara penulisannya adalah dengan mendefinisikan arti disiplin terlebih dahulu kemudian penulis mengutip surah an-Nisā'/4: 59. Berkaitan dengan moderasi beragama, ayat tersebut sebenarnya mengandung indikator komitmen kebangsaan berupa perintah untuk mentaati *ulil amri* (pemerintah) setelah mentaati Allah dan rasul-Nya. Taat kepada pemerintah dapat diartikan sebagai taat terhadap hukum negara agar menjadi warga negara yang baik. Sedangkan warga negara yang taat hukum menjadi ciri-ciri dari kuatnya komitmen kebangsaan yang dimiliki. Komitmen kebangsaan ini menjadi salah satu dari indikator moderasi beragama.

Kesimpulan

Terdapat beberapa poin utama sebagai kesimpulan dari uraian tulisan di atas, yaitu *pertama*, pemetaan kutipan ayat-ayat Al-Qur'an dalam buku teks siswa Akidah Akhlak MI dilihat dari fungsi penggunaannya dibagi menjadi tiga yaitu ayat yang digunakan sebagai dalil utama kemudian diberi penjelasan untuk penguatan materi, penjelasan materi terlebih dahulu baru kemudian dikutip ayat Al-Qur'an, dan kutipan ayat Al-Qur'an saja tidak disertai dengan penjelasan. *Kedua*, klasifikasi penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung nilai moderasi beragama dianalisa berdasarkan tiga perspektif yaitu dilihat dari penggunaan term *al-wasaf*, *al-'adl* dan *al-wazn*, dilihat dari substansi ayat yang memiliki makna adil, toleran, dan seimbang, dilihat dari indikator moderasi beragama (komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal). Berdasarkan tiga perspektif tersebut ditemukan total 18 kutipan ayat yang terdapat dalam buku teks siswa Akidah Akhlak MI kelas I-VI yang

mengandung nilai moderasi beragama sehingga dapat dijadikan sebagai argumentasi bahwa buku Akidah Akhlak MI tidak memiliki muatan radikalisme.

Berdasarkan temuan penelitian ini, direkomendasikan kepada guru di MI khususnya untuk dapat memperluas pengetahuan moderasi beragama peserta didiknya melalui pengembangan materi pembelajaran Akidah Akhlak MI. Hal tersebut penting dikarenakan kutipan ayat-ayat Al-Qur'an dalam buku teks siswa Akidah Akhlak masih terbuka peluang untuk ditafsirkan secara radikal.

Ucapan Terima Kasih

Artikel ini dapat terselesaikan dengan baik tidak terlepas dari kontribusi berbagai pihak. Penulis hendak menyampaikan banyak terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) Kemenag RI yang telah mendanai penelitian ini. Apresiasi yang sama juga kami berikan kepada tim redaksi Jurnal Suhuf yang telah menyunting artikel ini sehingga dinyatakan layak terbit.

Daftar Pustaka

- Alganih, Igneus. 2016. "Konflik Poso (Kajian Historis Tahun 1998-2001)." *Jurnal Criksetra* 5(10): 166-174.
- Az Zafi, Ashif. 2020. "Penerapan Nilai-nilai Moderasi Al-Qur'an dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 21(1): 23-46.
- Gunawan, Candra. 2017. "Analisis Makna Leksikal Harf Jar dalam Al-Qur'an Surah Al-Furqan." *Waraqat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2(2): 16-20.
- Damarjati, Danu. 2018. "Terorisme Terlakanat 2018: Bom Sekeluarga Mengguncang Surabaya." <https://news.detik.com/berita/d-4358370/terorisme-terlakanat-2018-bom-sekeluarga-mengguncang-surabaya> (August 28, 2021).
- Faisal, Muhammad. 2020. "Manajemen Pendidikan Moderasi Beragama Di Era Digital." *Journal of International Conference On Religion, Humanity and Development Title*.
- Hanafi, Muchlis M., ed. 2017. *Moderasi Islam (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Idris, Muhammad Anwar. 2021. "Solusi Al- Qur'an Terhadap Problematika Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia." *JASNA: Journal for Aswaja Studies* 1(2): 29-40.
- Iskandar, Nuzul. 2019. "Jihad Dan Terorisme Dalam Tinjauan Alquran, Hadis, Dan Fikih." *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Hukum* 17(1): 1-10.
- Maimoen, Abdul Ghofur. 2017. "Peperangan Nabi Muhammad Saw. dan Ayat-Ayat Qitāl." *Al Itqan: Jurnal Studi Al-Qur'an* 1(1): 1-24.
- Marthandini, Nur Maulida, and Sholihul Anshori. 2020. "Pengembangan Media Ajar Visual Meme Berbasis Moderasi Islam Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas

- VIII." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 3(1): . <http://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/ilmi/article/view/369> (January 20, 2021).
- Milles, Matthew B, and A Mitchel Huberman. 1993. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Muchlis, Muchlis. 2020. "Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berwawasan Moderat." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21(1): 11–20.
- Munawaroh, M L. 2014. "Penyelesaian Konflik Sunni-Syiah Di Sampang Madura." *Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga*.
- Nabilata, Lub Liyna. 2019. "Dekonstruksi Paradigma Radikal dalam Al-Quran." *Journal of Islamic Studies and Humanities* 3(1): 45-66.
- Rahmah, Mawaddatur. 2020. "Moderasi Beragama Dalam Alquran: Studi Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Buku Wasaṭiyyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama. Ciputat: Lentera Hati."
- Safi, Jamin. 2017. "Konflik Komunal: Maluku 1999-2000." *Istoria: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah* 13(1): 33-44.
- Saihu. 2020. "Al-Quran dan Pluralisme." *Suhuf* 13(2): 183–206. <https://jurnalsuhuf.online/index.php/suhuf/article/view/493> (February 15, 2022).
- Sefriyono. 2021. "Jihad Bukan Hanya Perang Suci: Telaahan Teoritik Terhadap Ayat-Ayat Jihad Dalam Al-Quran." *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian: 9(2): 152-169*.
- Shihab, Quraisy. 2011. *Tafsir Al Misbah Jilid 13*. Ciputat: Lentera Hati.
- Suswandi, Irwan. 2018. "Perubahan Kata 'Tiada' dalam Tiga Karya Sastra: Bustan As-Salatin (1640), Hikayat Siak (1855), dan Ketika Cinta Bertasbih 2 (2009)." *Jurnal Kata: 2(1): 80-88*.
- As-Suyuthi, Jalaluddin, and Jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad Al-Mahally. tt. *Tafsir Al-Jalalain*. Surabaya: Maktabah Syekh Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah.
- Thahir, Lukman. 2020. "The New Theology: Constructing Critical Islamic Theology Based on Hegel's Dialectic Theory." *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 17(1): 88-107.
- Thoriquttyas, Titis. 2015. "Analisis Buku Bahan Ajar Siswa Kelas X untuk Madrasah Aliyah dalam Perspektif Gender (Studi Atas Buku Teks Mata Pelajaran Fikih, Al-Qur'an Hadis Dan Akidah Akhlak Kurikulum 2013)." *Tesis*.
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Balitbang Diklat Kemenag RI.
- Ulinnuha, Muhammad, and Mamluatun Nafisah. 2020. "Moderasi Beragama Perspektif Hasbi Ash-Shiddieqy, Hamka, dan Quraish Shihab." *Suhuf* 13(1): 55-76.